

## Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Model Kooperatif Tipe STAD di Kelas V SDN 11 Lubuk Batuang, Kab.Solok Selatan

Siti Rahmah Fauziah <sup>\*1)</sup>, Nelly Astimar <sup>2)</sup>

<sup>1-2)</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: [sitirahmahfauziah@gmail.com](mailto:sitirahmahfauziah@gmail.com) <sup>\*1)</sup>, [nelly\\_astimar@yahoo.co.id](mailto:nelly_astimar@yahoo.co.id) <sup>2)</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 16-08-2024

Revised : 04-12-2024

Accepted : 07-12-2024

Published : 10-12-2024

### Keywords:

Cooperative Learning

Integrated Thematic

Learning Outcomes

Elementary School

### ABSTRACT

*The aim of this research is to describe the improvement in student learning outcomes in integrated thematic learning with a cooperative type model Student Team Achievement Division (STAD) in class V at SDN 11 Lubuk Batuang. This type of research is classroom action research using qualitative and quantitative approaches. This research was carried out in the second semester of the 2021/2022 academic year. The research subjects were 32 fifth-grade students, the researcher played the role of practitioner, the class teacher played the role of observer. The research was carried out in II cycles: cycle I consisted of 2 meetings and cycle II consisted of 1 meeting. The research results showed that the increase in RPP cycle I obtained an average score of 79.16% with qualifications (C), increasing in cycle II to 94.44% with qualifications (SB). The average value of the first cycle teacher aspect was obtained at 80.35% with qualification (B), increasing in cycle II to 96.42% with qualification (SB). Meanwhile, the average value for aspects of the first cycle students obtained was 80.35% with a qualification (B), increasing in the second cycle to 96.42% with a qualification (SB). Student learning outcomes in cycle I obtained an average score of 70.91 and increased in cycle II with an average score of 87.30. It can be concluded that by using the Cooperative Type model Student Team Achievement Division can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in Class V SDN 11 Lubuk Batuang.*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas V SDN 11 Lubuk Batuang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 32 orang, peneliti berperan sebagai praktisi, guru kelas berperan sebagai observer. Penelitian dilaksanakan sebanyak II Siklus: siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan RPP siklus I diperoleh nilai rata-rata 79,16% dengan kualifikasi (C), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi (SB). Nilai rata-rata aspek guru siklus I diperoleh 80,35 % dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II 96,42% dengan kualifikasi (SB). Sedangkan nilai rata-rata aspek siswa siklus I diperoleh 80,35 % dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II 96,42% dengan kualifikasi (SB). Hasil belajar siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 70,91 dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 87,30. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di Kelas V SDN 11 Lubuk Batuang.

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu dalam setiap mata pelajaran berisi tema yang berkaitan antara topik dengan topik dan konsep dengan konsep dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu ini yang menggabungkan kompetensi inti dari mata pelajaran ke dalam tema. Menurut Rusman (2015:139) “Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated intruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik”. Pembelajaran Tematik Terpadu adalah suatu bentuk sistem pembelajaran yang mengaitkan suatu materi pelajaran dengan materi yang lain dalam bentuk tema dalam berbagai mata pelajaran yang dipadukan dan tidak jelas pemisah antar mata pelajaran yang terkait sehingga pembelajaran dapat menjadi bermakna oleh siswa (Desyandri & Maulani, 2019),

Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terpadu terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran beriringan dengan bentuk keterampilan yang harus dikembangkan. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berawal dari sebuah tema, subtema, dan pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran tematik terpadu sangat diutamakan, ini bertujuan agar mengaktifkan siswa, memberikan pengalaman langsung serta tidak adanya pemisahan antara mata pelajaran satu dengan lainnya.

Berdasarkan pengamatan saat observasi yang penulis lakukan di kelas V SDN 11 Lubuk Batuang pada tanggal 26 Juli 2021 pada Tema 1 (Organ Gerak Hewan dan manusia) Subtema 3 (Lingkungan dan Manfaatnya) pembelajaran 1. Tanggal 28 Juli 2021 pada Tema 1 (Organ Gerak Hewan dan manusia) Subtema 3 (Lingkungan dan Manfaatnya) pembelajaran 3 dan tanggal 30 Juli 2021 pada Tema 1 (Organ Gerak Hewan dan manusia) Subtema 3 (Lingkungan dan Manfaatnya) pembelajaran 5. Penulis melihat karakteristik dan pembelajaran tematik terpadu belum tampak pada proses pembelajaran.

Mengamati proses pembelajaran pada saat observasi tersebut terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan, diantaranya (1) dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang memotivasi dan tidak melibatkan peserta didik dalam mengorientasi masalah, seperti guru kurang menanyakan pendapat peserta didik terhadap masalah pada materi IPA (Cara memelihara kesehatan alat gerak manusia) sehingga peserta didik cenderung pasif dalam memecahkan masalah dan kurang membuat peserta didik berpikir dalam pembelajaran, (2) guru kurang mengaitkan materi pelajaran sesuai tema yang diajarkan dengan model pembelajaran, (3) guru kurang membiasakan peserta didik untuk saling bertukar gagasan dalam kelompok dan hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Adanya kesulitan bagi guru dalam memadukan materi dari satu mata pelajaran terhadap materi mata pelajaran lainnya, tetapi hal ini tetap harus guru lakukan mengingat bahwa pembelajaran tematik terpadu memang harus memadukan beberapa mata pelajaran (Agustina & Desyandri, 2020).

Permasalahan tersebut akan berdampak pada peserta didik, sebagai berikut: (1) peserta didik kurang diberi kesempatan untuk menemukan sendiri hal yang sedang dibahas dalam pembelajaran, hal ini menyebabkan peserta didik kurang kritis dan tanggap dalam belajar, (2) (2) peserta didik masih cenderung bersikap individual dan kurang menghargai pendapat teman sebab masih kurangnya interaksi dan kerja sama didalam kelas baik sesama peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru (3) peserta didik kurang dapat mengembangkan minatnya, kemampuan bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah, (4) peserta didik kurang memahami dan menguasai materi pembelajaran, sehingga hasil belajar rendah.

Keberhasilan dari penerapan model Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian, seperti Fakhriyatul Zahro (2018) menjelaskan bahwa model Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas IV di SDN Sawojajar 01 Kota Malang. Selanjutnya Parsiti (2020) menjelaskan bahwa model Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas II UPTD SDN Sepulu 4 Kecamatan Sepulu Bangkalan. Kemudian Ongki Erasmus Taunino (2015) menjelaskan bahwa model Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas IV SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya. Dari semua model pembelajaran kooperatif, peneliti memilih salah satu model yang dianggap tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran yaitu model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) supaya kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran IPS menjadi lebih aktif dan siswa berani mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas (Firdaus et al., 2018).

Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas V SDN 11 Lubuk Batuang Kab. Solok Selatan? Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah “Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas V SDN 11 Lubuk Batuang Kab. Solok Selatan”. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas V SDN 11 Lubuk Batuang Kab. Solok Selatan. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas V SDN11 Lubuk Batuang Kab. Solok Selatan. Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas V SDN11 Lubuk Batuang Kab. Solok Selatan.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di Kelas V SDN11 Lubuk Batuang Kab. Solok Selatan.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai, bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dan meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di Kelas V SDN11 Lubuk Batuang Kab. Solok Selatan dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang (UNP). Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), khususnya dalam pembelajaran tematik terpadu. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Reinita (2013:36) Penelitian Tindakan Kelas yaitu bagian dari penelitian tindakan yang dilakukan di kelas, dimana penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran dan kinerja guru. Selanjutnya menurut Arikunto, dkk (2014:3) "PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kagiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa".

### 2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari-Juni) tahun ajaran 2021/2022 di kelas V SDN 11 Lubuk Batuang. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dilakukan 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan

### 2.3. Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi (guru), guru kelas sebagai observer, dan siswa kelas V SDN 11 Lubuk Batuang yang berjumlah 32 orang, yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 16 orang perempuan yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2021/2022.

### 2.4. Prosedur

Alur penelitian tindakan kelas adalah langkah yang akan dilakukan pada tiap siklus dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa siklus sampai tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Alur penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart yang pada

hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik di kelas V SDN 11 Lubuk Batuang. Kegiatan ini dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 11 Lubuk Batuang serta melakukan wawancara dengan guru dan siswa, kemudian peneliti dan guru merumuskan masalah yang akan diangkat menjadi permasalahan peneliti yaitu peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 11 Lubuk Batuang.

## 2.5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan hasil belajar, serta catatan lapangan dari setiap tindakan perbaikan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai sumber belajar untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu peserta didik di kelas V SDN 11 Lubuk Batuang. Data siswa diperoleh dari hasil pencatatan lapangan, observasi dokumentasi, dan hasil tes.

Teknik pengambilan data ini meliputi:

### 2.5.1. Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati kondisi latar belakang penelitian akan dilakukan, yaitu dengan mengamati objek penelitian untuk mengamati sikap dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran. Aktivitas guru dan aktivitas peserta didik diamati selama proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan hasil observasi akan dimuat pada lembar observasi.

### 2.5.2. Tes

Tes berfungsi untuk melihat hasil belajar peserta didik setelah diberi tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tes hasil belajar merupakan tes yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk ulangan, ujian atau evaluasi yang lain. Tes kuis sebagai tes individu yang diadakan setelah proses pembelajaran kooperatif tipe STAD berlangsung untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar dapat dicapai.

### 2.5.3. Non Tes

Penilaian non tes digunakan untuk memperoleh hasil penilaian peserta didik berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan dalam bentuk jurnal pada penilaian sikap serta pada penilaian keterampilan peserta didik. Penilaian ini berfungsi untuk mendapatkan informasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## 2.6. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan mengolah informasi sehingga lebih bermakna dan untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan. Analisis yang digunakan oleh peneliti adalah teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes. Secara rinci, analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 2.6.1. Analisis Data Observasi

Hasil data observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif sehingga diperoleh data hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk pembelajaran tematik terpadu. Untuk menganalisis data kualitatif menggunakan teknik yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data adalah kegiatan pemilihan data, penyederhanaan data serta transformasi data kasar dari catatan pengamatan. Hasil reduksi berupa uraian singkat yang telah digolongkan dalam suatu kegiatan tertentu. Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang disusun, diatur, diringkas dalam bentuk kategori-kategori sehingga mudah dipahami makna yang terkandung di dalamnya. Analisis data tersebut berguna untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

### 2.6.2. Analisis Data Tes Hasil Belajar

Hasil tes dideskripsikan dalam bentuk data konkret, berdasarkan skor minimal, dan skor maksimal, sehingga diperoleh skor rata-rata. Selanjutnya diambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh. Hasil belajar memiliki Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang harus dicapai siswa. Untuk nilai hasil belajar kognitif pada pembelajaran tematik terpadu kelas V di SDN 11 Lubuk Batuang nilai KBM-nya adalah  $\geq 75$ . Jika mengalami kenaikan maka diasumsikan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu siswa kelas V SDN 11 Lubuk Batuang.

Untuk menghitung presentase hasil belajar siswa baik aspek kognitif maupun aspek psikomotor digunakan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Dengan Kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Penilaian**

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$90 > (SB) \leq 100$
Baik (B)	$80 > (B) \leq 90$
Cukup (C)	$70 > (C) \leq 80$
Kurang (K)	$\leq 70$

Menurut Kemendikbud (2013: 8) Nilai Kuantitatif dengan Skala 1–4KI-3 dan KI-4, seorang siswa dinyatakan belum tuntas belajar apabila nilai  $<2.66$  dari hasil tes. Seorang siswa dinyatakan tuntas apabila nilai  $>2.66$  dari hasil tes, untuk mengetahui apakah siswa sudah atau belum tuntas menguasai kompetensi dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 2. Konversi Penilaian Pembelajaran**

Konversi nilai akhir		Predikat (pengetahuan dan keterampilan)	Sikap
Skala 100	Skala 4		
86-100	4	A	SB
81-85	3.66	A-	
76-80	3.33	B+	B
71-75	3.00	B	
66-70	2.66	B-	
61-65	2.33	C+	C
56-60	2	C	
51-55	1.66	C-	
46-50	1.33	D+	K
0-45	1	D	

Keterangan Nilai Kualitatif yang digunakan untuk Nilai Sikap Spritual (KI 1), dan Sikap Sosial (KI 2), serta Kegiatan Ekstra Kurikuler, adalah:

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa pada aspek sikap siklus I berdasarkan jurnal tampak perilaku siswa terhadap sikap spiritual dan sikap sosial yaitu terdapat seorang siswa yang memiliki sikap positif yang menonjol, hal ini mencerminkan sikap utama gotong royong dan karakter operasionalnya yaitu peduli. Selain itu terdapat tiga orang siswa yang memiliki sikap negatif paling menonjol, hal itu tidak mencerminkan sikap utama religius, integritas, kemandirian dan karakter operasionalnya yaitu berdoa sebelum melakukan kegiatan, santun, disiplin.

Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata yaitu 64,81 dengan kualifikasi cukup. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 siswa memperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan yaitu 77,01 dengan kualifikasi baik. Rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 70,91 dengan kualifikasi cukup.

Dari rata-rata hasil belajar di atas dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, namun ada komponen dalam hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan.

Hasil penilaian jurnal siswa pada aspek sikap siklus II terdapat empat orang siswa yang memiliki sikap positif yang menonjol, hal ini mencerminkan sikap utama religius, integritas, kemandirian, integritas dan karakter operasionalnya yaitu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, santun, percaya diri, jujur. Selain itu terdapat satu orang siswa yang memiliki sikap negatif paling menonjol hal itu tidak mencerminkan sikap utama gotong royong, dan karakter operasionalnya yaitu peduli.

Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan siklus II, siswa memperoleh rata-rata yaitu 87,30 dengan kualifikasi sangat baik (SB) dengan presentase ketuntasan 93,33%. Sebagaimana pendapat Mulyasa (2014:143) yang mengatakan bahwa dari segi hasil hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%). Hal ini berarti jika hasil penilaian yang menonjolkan aspek sikap melebihi (80%), lalu diperkuat dengan rata-rata hasil belajar pengetahuan dan keterampilan yang telah melebihi ketuntasan belajar minimal (KBM), maka dikatakan berhasil.

#### 4. SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 11 Lubuk Batuang dengan model kooperatif tipe STAD dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.

RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* menurut Slavin (2009:143) yang terdiri dari 5 langkah, yaitu: (1) presentasi kelas; (2) kerja kelompok (tim); (3) kuis, (4) skor kemajuan individual; dan (5) rekognisi (penghargaan) tim. Perencanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru, di kelas V SDN 11 Lubuk Batuang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan RPP siklus I diperoleh nilai rata-rata 79,16% dengan kualifikasi (C), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi (SB). Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe STAD terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe STAD dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah disebutkan di atas. Pada pelaksanaannya juga menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II dari setiap pertemuannya. Baik dari aspek aktivitas guru maupun aspek aktivitas siswa. Persentase nilai rata-rata aspek guru siklus I diperoleh 80,35% dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II 96,42% dengan kualifikasi (SB). Sedangkan nilai rata-rata aspek siswa siklus I diperoleh 80,35% dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II 96,42% dengan kualifikasi (SB). Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Student Team Achievement*

*Division* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 11 Lubuk Batuang dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 70,91 dengan kualifikasi cukup meningkat menjadi 87,30 dengan kualifikasi sangat baik. Rekapitulasi hasil penilaian pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II dimana siswa sudah banyak memperoleh nilai di atas ketuntasan yang ditetapkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang mendalam saya sampaikan kepada Ibu Dra. Nelly Astimar, M.Pd yang dengan sangat sabar dan penuh perhatian membantu saya dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini sehingga menjadikan hasil yang sangat maksimal. Tak lupa juga kepada Ibu Prof. Dr. Yanti Fitira, M.Pd selaku Kepala Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP, Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadiyah, M.Si, Ph.D selaku dosen penguji yang atas saran dan masukan beliau saya bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Tak lupa juga dukungan dari Bapak Rusdianto, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 11 Lubuk Batuang beserta bapak ibu guru serta tenaga kependidikan SDN 11 Lubuk Batuang yang dengan besar hati menerima dan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini di sekolah sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Dan teristimewa sekali kepada kedua orang tua dan saudara saya yang sudah membantu mensupport dalam penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Y., & Desyandri. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Multimedia Interaktif Macromedia Flash 8 Berbasis Pendekatan Steam Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(2), 294–308. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX/article/view/1826>
- Ahmadi, I. K., Amri, S. (2014). *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, S., dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Desyandri, D., & Maulani, P. (2019). Penerapan Model Project-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 3(2), 58–67. <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd58>
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali pers
- Firdaus, Hamimah, & Desyandri. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) di Sekolah Dasar The Improvement of Student Social Sciences Learning Outcomes with Cooperative Learning Model Type Student. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 27–37. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/5735/3013>
- Fitria, Y. (2017). Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran SD Vol.1 No.2*, 40.
- Hamzah. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara

- Herry, A. (2015). "Pengembangan Model Pembelajaran Tematik di Kelas Awal Sekolah Dasar". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
- Hernawan, A. H. (2009). *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Husaini, U. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Jihad, A., Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta: Kemendikbud
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Miaz, Y. (2010). Pembelajaran Kooperatif: Menjawab Persoalan Masalah Humanisme. *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.X No.2*, 48-54.
- Miaz, Y. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru dan Dosen*. Padang: UNP Press.
- Nasrul. (2014). Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS di Kelas III SD Negeri 16 Tanjung Aur Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol.XIV No.2*, 39-44.
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana
- Poerwati, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: DIVA Press
- Reinita. (2013). Model *Listening Team*. Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol.XIII No.1*, 34-39.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slavin, E. R. (2009). *Cooperative Learning, Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabetha
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

---

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Taufina., Muhammadi. (2011). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.

Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group